

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN
MP-ASI PADA BAYI 0-6 BULAN DI BPM NELLY
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Oleh :

**BELLA MASRIPAH SIREGAR
NIM. 19060011**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN
MP-ASI PADA BAYI 0-6 BULAN DI BPM NELLY
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**

Oleh :

**BELLA MASRIPAH SIREGAR
NIM. 19060011**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Nelly Di Kota Padangsidempuan
Nama Mahasiswa : Bella Masripah Siregar
NIM : 19060011
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir skripsi. Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 14 September 2023

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb
NIDN. 0123029102

Srianty Siregar, SKM, M.KM
NIDN. 0104028803

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana

Nur Hafasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aupa Royhan

Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN:0118108703

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

3 / 83

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Bella Masripah Siregar
NIM : 19060011
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul " Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Nelly Di Kota Padangsidempuan" adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengn pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidempuan, Agustus 2023
Pembuat pernyataan



(Bella Masripah Siregar)

MIDWIFERY STUDIES PROGRAM GRADUATE PROGRAM FACULTY OF
HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN CITY
PADANGSIDIMPUAN

Research Report, September 7, 2023
Bella Masripah Siregar



THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND PROVIDING MP-
ASI TO BABIES 0-6 MONTHS AT BPM NELLY IN PADANGSIDIMPUAN
CITY, 2023\

ABSTRACT

Giving MP-ASI too early to babies aged less than six months can have an impact on the baby's health, including flatulence, diarrhea, constipation and even food allergies, this is because the baby's digestive system is not ready to accept food other than breast milk, causing reactions in the digestive system. . The aim of the research is to determine the relationship between maternal knowledge and giving MP-ASI to babies 0-6 months at BPM Nelly in Padangsidimpuan City in 2023. This research is a correlation analytical research with a cross sectional approach. The population was all mothers who had babies aged 0-6 months totaling 52 people and all of them were used as samples. The results of the research show that there is a significant relationship between maternal knowledge and giving early MP-ASI to babies with a value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. For mothers who have babies aged < 6 months, only give breast milk and

provide MP-ASI appropriately and avoid giving formula milk and other foods/drinks. For mothers who have babies aged > 6 months, give the right MP-ASI to the baby. It is recommended that health workers be more active in providing health education to the public, especially to mothers with babies, about exclusive breastfeeding and giving appropriate MP-ASI to babies.

Keywords: Knowledge, MP-ASI, Babies 0-6 Months

Bibliography: 43 (2013-2022)



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, 7 September 2023
Bella Masripah Siregar

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA
BAYI 0-6 BULAN DI BPM NELLY DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN
2023**

ABSTRAK

Pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi usia kurang dari enam bulan dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan bayi antara lain perut kembung, diare, sembelit bahkan alergi makanan, hal ini disebabkan karena sistem pencernaan bayi belum siap menerima makanan selain ASI sehingga menimbulkan reaksi pada sistem pencernaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Nelly di Kota Padangsidimpuan Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan berjumlah 52 orang dan keseluruhan dijadikan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Bagi ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan agar memberikan ASI saja dan memberikan MP-ASI dengan tepat serta menghindari pemberian susu formula dan makanan/minuman lainnya. Bagi ibu yang memiliki bayi usia > 6 bulan agar memberikan MP-ASI yang tepat kepada bayi. Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih aktif

dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya kepada ibu yang memiliki bayi tentang ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang tepat kepada bayi.

Kata Kunci: Pengetahuan, MP-ASI, Bayi 0-6 Bulan

Daftar Pustaka: 43 (2013-2022)



**MIDWIFERY STUDIES PROGRAM GRADUATE PROGRAM FACULTY OF
HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN CITY
PADANGSIDIMPUAN**

5 / 83

Research Report, September 7, 2023
Bella Masripah Siregar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-Nya hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Nelly Di Kota Padangsidempuan”** skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb, selaku Ketua Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
3. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing proposal ini
4. Srianthy Siregar, SKM, M.KM, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini.
5. Yulinda Aswan, SST, M.Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini
6. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini

7. Para Dosen dan Staf di Lingkungan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada keluarga besar saya terutama kedua orangtua saya yang telah mendoakan saya dalam penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya saya menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal ini, dengan harapan, semoga proposal ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, september 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS PENULIS	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengetahuan	7
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	7
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	7
2.2 Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)	9
2.2.1 Defenisi MP-ASI	9
2.2.2 Manfaat dan Tujuan Pemberian Makanan Tambahan	10
2.2.3 Waktu Pemberian MP-ASI.....	11
2.2.4 Syarat Makanan Pendamping ASI.....	13
2.2.5 Indikator Bayi Siap Menerima MP-ASI	14
2.2.6 Cara Pemberian Makanan Pendamping ASI	14
2.2.7 Jenis Makanan Pendamping ASI15	
2.2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI	16
2.3 Kerangka Konsep	16
2.4 Hipotesis Penelitian	17
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	18

3.2.1 Lokasi Penelitian.....	18
3.2.2 Waktu Penelitian	18
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	19
3.3.1 Populasi	19
3.3.2 Sampel.	19
3.4 Etika Penelitian	20
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.	21
3.6 Instrumen Penelitian.....	21
3.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	23
3.8 Pengolahan.....	23
3.9 Analisis Data.....	25
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.2 Analisa Univariat.....	24
4.2.1 Karakteristik Responden	24
4.2.2 Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan	24
4.2.3 Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan.....	24
4.3 Analisa Bivariat.....	24
4.3.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan	24
BAB 5 PEMBAHASAN.....	27
5.1 Gambaran Karakteristik Responden	27
5.1.1 Karakteristik Berdasarkan Umur	27
5.1.2 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan.....	28
5.1.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan.....	29
5.2 Gambaran Pemberian MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan.....	31
5.3 Gambaran Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan	33
5.4 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan	33
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
6.1 Kesimpulan	37
6.2 Saran	37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR SKEMA

Halaman

Skema 2.1	Kerangka konsep.....	17
-----------	----------------------	----

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	18
Tabel 3.2	Definisi Operasional.....	21
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi karakteristik responden di BPM Nelly di Kota Padangsidempuan Tahun 2023.....	24
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan di BPM Nelly di Kota Padangsidempuan Tahun 2023.....	24
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan di BPM Nelly di Kota Padangsidempuan Tahun 2023.....	24
Tabel 4.4	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan di BPM Nelly di Kota Padangsidempuan Tahun 2023.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 2 : Surat balasan survey pendahuluan dari BPM Nelly
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 4 : Surat balasan izin penelitian dari BPM Nelly
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 7 : Kuesioner
- Lampiran 8 : Marster tabel
- Lampiran 9 : Hasil out pout
- Lampiran 10 : Dokumentasi
- Lampiran 11 : Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui salah satu cara paling efektif untuk memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Namun, hampir dua dari tiga bayi tidak disusui secara eksklusif selama enam bulan yang direkomendasikan. Pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini pada masyarakat menjadi masalah yang sulit meskipun ASI diketahui memiliki banyak keunggulan dari segi gizi, imunitas, ekonomi, kepraktisan, maupun psikologis, tetapi kesadaran ibu untuk memberikan ASI masih sangat sangat rendah. Adanya praktik pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan, menjadi perhatian yang serius dimana organ-organ pencernaan pada tubuh bayi belum tumbuh sempurna. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain karena pengetahuan ibu tentang penting nya ASI masih rendah, kurangnya dukungan keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif, dan banyak ibu bekerja diluar rumah (Yuliarti, 2016).

World Health Organization (WHO) tahun 2020, menyatakan bahwa hanya sekitar 41% bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara eksklusif, sedangkan 59% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari enam bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI di berbagai dunia masih tinggi.

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia untuk bayi <6 bulan berdasarkan data Rakerkesnas tahun 2020 sebesar 66,02% sementara target pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 80%.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022, mengatakan bahwa pada tahun 2021 pemberian ASI Eksklusif hanya 57,83%, telah terjadi penurunan pada tahun 2022 pemberian ASI Eksklusif hanya 57,17%, hal tersebut terjadi karena pemberian Makanan Pendamping ASI yang sudah diberikan pada bayi berumur dibawah 6 bulan (Data BPS, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan tahun 2020 sebanyak 27,0% dari 80% capaian, masih banyak bayi yang diberikan makanan tambahan usia 0-6 bulan.

Makanan tambahan pengganti ASI masih banyak ibu berikan kepada bayi yang berumur kurang dari enam bulan, pemberian MP-ASI terlalu dini mempunyai resiko kontaminasi yang sangat tinggi, seperti terjadinya gastroenteritis yang sangat berbahaya bagi bayi dan dapat mengurangi produksi ASI lantaran bayi jarang menyusui (Prasetyono, 2016).

Makanan pelengkap awal atau makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan sebelum usia 6 bulan mengakibatkan dampak negatif jangka panjang dan jangka pendek. Dampak negatif jangka pendek jika bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan diantaranya adalah bayi kehilangan nutrisi dari ASI, menurunkan kemampuan isap bayi, memicu diare dan memicu anemia. Sedangkan dampak negatif jangka panjang bila bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan diantaranya adalah obesitas, hipertensi, arteriosklerosis, alergi. Tidak tepatnya waktu pemberian makanan pendamping

ASI (MP-ASI) ini disebabkan oleh beberapa alasan salah satunya adalah karena ibu bekerja (Savitri, 2016).

Ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian makanan tambahan pada bayi, faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, petugas kesehatan, budaya, dan social ekonomi. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI Eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan (Heryanto, 2017).

Pemberian ASI eksklusif yang belum optimal disebabkan oleh pemberian makanan pendamping ASI secara dini. Tingkat pengetahuan ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi susu botol dari pada disusui ibu nya, bahkan juga sering bayi nya yang baru berusia 1 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI (Yuliarti, 2016).

Upaya untuk mengurangi perilaku pemberian MP-ASI dini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga. Kegiatan peningkatan pengetahuan tersebut melalui pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan agar ibu dan keluarga lebih memahami bahaya, dampak dan resiko pemberian MP-ASI dini pada bayi. Peran tenaga kesehatan sebagai pemberi informasi sangat diperlukan untuk gencar mensosialisasikan program ASI Eksklusif (Arini, 2017).

Penelitian Priharyanti Wulandari (2020), menyatakan bahwa sebanyak 60,3% ibu memberikan MP-ASI dini pada bayi kurang dari enam bulan, sedangkan 39,7% ibu tidak memberikan MP-ASI dini pada bayi kurang dari enam bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan MP-ASI dini pada bayi kurang dari enam bulan.

Hasil penelitian Tengku Nurhayati (2021), menyatakan bahwa lebih banyak ibu memberikan MP-ASI kepada bayi sebelum berusia 6 bulan yaitu sebanyak 59,6%, dibandingkan dengan yang tidak memberikan MP-ASI kepada bayi sebelum berusia 6 bulan yaitu sebanyak 40,4%. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 54,4%, dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 45,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memberikan MP-ASI kepada bayi sebelum berusia 6 bulan karena kurangnya pengetahuan ibu.

Penelitian Wahyuni Yusra (2022), menyatakan bahwa sebanyak 66,7% ibu yang memberikan MP-ASI dini pada bayi kurang dari enam bulan, sedangkan yang tidak diberikan MP-ASI dini pada bayi kurang dari enam bulan sebanyak 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu memberikan makanan pendamping ASI secara dini.

Survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di BPM Nelly Kota Padangsidempuan pada tahun 2023, hasil wawancara dengan 10 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan pada saat kunjungan ke BPM Nelly Kota Padangsidempuan, diketahui 3 dari 10 orang ibu tidak memberikan MP-ASI pada saat usia bayi kurang dari 6 bulan. Sedangkan 7 diantaranya telah memberikan MP-ASI pada saat usia bayi 5 bulan dengan alasan anaknya rewel dan suka mengangis jika hanya diberi ASI saja dan tidak diberi makanan tambahan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan di BPM Nelly di Kota PadangSidempuan Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Nelly Padangsidempuan Tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Nelly Padangsidempuan Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada bayi 0-6 bulan BPM Nelly Padangsidempuan Tahun 2023.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Nelly Padang Sidempuan Tahun 2023.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Nelly Padangsidempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi responden diharapkan dapat menambah wawasan para ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Nelly Padangsidempuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Notoatmodjo dalam Masturoh (2018) menjelaskan Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil rasa keingin-tahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik di masa sekarang maupun di masa depan (Ariani, 2016).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan mencakup 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk dalam tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat intepretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam kenyataan yang nyata.

d. Analisis (*Analysisis*)

Analisi adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek kedalam suatu struktur objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian lain terhadap suatu objek atau penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian ini ditentukan oleh kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, dalam Masturoh, 2018).

2.2 Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)

2.2.1 Defenisi MP-ASI

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. MP ASI adalah makanan bergizi yang diberikan untuk mendampingi ASI kepada bayi berusia 6 bulan keatas sampai anak berusia 24 bulan untuk mencapai kecukupan gizinya (DepkesRI, 2016 dalam Saputri & Kusumastuti, 2019). Energi dan zat-zat gizi yang

dihasilkan ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi setelah berusia 6 bulan ke atas, akibatnya dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat mengakibatkan defisiensi zat besi dan gangguan imunitas pada anak (Pudjiadi, 2015 dalam Saputri & Kusumastuti, 2019).

MP ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini, tetapi sangat diperlukan higienitas dalam pemberian MP ASI tersebut (Depkes, 2006; Mufida, 2015).

Selama kurun waktu 4-6 bulan pertama ASI masih mampu memberikan kebutuhan gizi bayi, setelah 6 bulan produksi ASI menurun sehingga kebutuhan gizi tidak lagi dipenuhi dari ASI saja. Peranan makanan tambahan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tersebut. Makanan pendamping ASI dapat disiapkan secara khusus untuk bayi atau makanannya sama dengan makanan keluarga, namun teksturnya disesuaikan dengan usia bayi dan kemampuan bayi dalam menerima makanan (Depkes, 2006; Mufida, 2015).

2.2.2 Manfaat dan Tujuan Pemberian Makanan Tambahan

Makanan pendamping ASI bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak, penyesuaian alat cerna dalam menerima makanan tambahan dan merupakan masa peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Selain untuk memenuhi kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi, pemberian makanan tambahan merupakan salah satu proses pendidikan dimana bayi diajarkan cara mengunyah dan menelan makanan padat dan membiasakan selera-selera bayi (Ewa Molika, 2014).

MP ASI yang merupakan singkatan dari Makanan Pendamping Air Susu Ibu dikhususkan untuk bayi berusia 6-24 bulan. Hal ini bertujuan agar anak dapat mendapatkan gizi yang cukup dan seimbang sesuai dengan kebutuhan dari bayi. Dari aspek bayi, MP-ASI ini juga dapat menumbuhkan hal ataupun kebiasaan positif yakni mendidik bayi agar bayi tersebut kelak memiliki kebiasaan makan yang baik. Kebiasaan makan yang baik disini dimaksudkan adalah memakan makanan yang mengandung gizi yang cukup bagi tubuh, sehingga kebutuhan dari nutrisi tubuh setiap harinya akan terpenuhi (Mufida, L., Widyaningsih, T. D. and Maligan, 2013).

MP-ASI yang diberikan kepada bayi juga bertujuan untuk penambahan energi pada bayi. Bayi biasanya hanya mengonsumsi ASI untuk memenuhi kebutuhan energinya. Namun, terkadang ASI ini tidak dapat sepenuhnya diandalkan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan energi dari sang bayi secara terus menerus khususnya jika bayi sudah memasuki umur 6 bulan. Oleh karena itu, peran dari MP-ASI disini adalah untuk memberikan makanan tambahan kepada si bayi untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total pada anak dengan jumlah yang didapatkan dari ASI (Septa & Paramita, 2022).

Tujuan lain dari MP-ASI yakni sebagai pelengkap zat gizi pada bayi. MP-ASI disini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dari bayi tersebut untuk menerima berbagai variasi makanan dengan bermacam-macam bentuk maupun rasa. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan bayi dalam hal mengunyah, menelan, dan beradaptasi terhadap segala bentuk makanan yang sebelumnya belum pernah dimakan (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Menurut Asosiasi Dietisien Indonesia, ada beberapa tujuan dari diberikannya MP-ASI kepada anak. Pertama adalah untuk mengembangkan kemampuan dari bayi tersebut dalam hal penerimaan berbagai macam makanan dengan tekstur dan rasa yang berbeda-beda. Selain itu, tujuan lain dari MP-ASI menurut Asosiasi Dietisien Indonesia adalah untuk mengembangkan keterampilan oromotor pada bayi. Keterampilan oromotor yakni dasar keterampilan makan yang menggunakan sistem gerak otot dari oral cavity (rongga mulut), seperti rahang, gigi, lidah, langit-langit, bibir, dan pipi. Jadi, bentuk keterampilan oromotor ini adalah kemampuan dari si bayi untuk menelan serta mengunyah makanan (Septa & Paramita, 2022).

Usia bayi yang cukup saat diberikan MP-ASI adalah usia 6 bulan atau lebih karena ASI biasanya hanya diberikan secara eksklusif secara 6 bulan kepada bayi. Jadi, tujuan dari MP-ASI disini adalah untuk memenuhi adanya kebutuhan energi bayi karena semakin meningkatnya kebutuhan nutrisi pada bayi dan bukan ditujukan untuk menggantikan proses menyusui (Septa & Paramita, 2022).

2.2.3 Waktu Pemberian MP-ASI

ASI eksklusif diberikan pada bayi sampai dengan usia 6 bulan atau 180 hari. MP ASI dimulai saat bayi berusia 6 bulan. Menginjak usia 6 bulan, bayi mulai diperkenalkan pada makanan yang dinamakan makanan pendamping ASI atau disingkat MP ASI. WHO menetapkan pemberian makanan pendamping ASI ketika usia 6 bulan karena mempertimbangkan kematangan organ pencernaan, mengurangi resiko alergi, membentuk antibody yang cukup dari ASI, salah satunya adalah karena mengacu pada kondisi sanitasi dan higienitas yang kurang baik di Negara berkembang. Dimana MP ASI diberikan selambat mungkin untuk

mencegah resiko penyajian MP ASI yang dimungkinkan kurang bersih. Oleh karena itu, di beberapa Negara maju yang memang kondisi kebersihan dan kesehatannya sudah lebih baik dari Negara berkembang, standar untuk pemberian MP ASI dilakukan pada bayi di rentang usia 4-6 bulan (dengan syarat, bayi sudah memperlihatkan tanda-tanda yang cukup) (Ewa Molika, 2014).

Memberikan MP ASI terlalu dini tidak disarankan karena:

1. ASI dapat tergantikan oleh cairan atau makanan lain yang kualitas nutrisinya kurang dibanding ASI.
2. Kurangnya permintaan hisapan bayi karena kenyang akibat MP ASI menyebabkan penurunan suplai ASI ibu.
3. Peningkatan risiko infeksi karena terpapar makanan bayi yang tidak steril.
4. Bayi yang belum dapat mencerna makanan tertentu dengan baik.
5. Pemaparan dini terhadap makanan tertentu dapat memicu alergi.

Memberikan MP ASI terlalu lambat tidak disarankan karena:

1. ASI saja sudah tidak dapat mencukupi kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhannya, terutama mikronutrien besi dan zinc.
2. Dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan malnutrisi pada anak.
3. Dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik mulut seperti kemampuan mengunyah dan penerimaan rasa dan tekstur makanan.

2.2.4 Syarat Makanan Pendamping ASI

Makanan yang akan diberikan kepada bayi umur 6 bulan ke atas harus memenuhi syarat atau ketentuan agar tidak menimbulkan bahaya pada akhirnya. Dalam buku "MP ASI Super Lengkap" oleh (Sudaryanto, 2014) MP ASI yang

baik harus memenuhi syarat diantaranya sehat, mudah diperoleh, masih segar atau fresh, mudah diolah, harga terjangkau, cukup kandungan gizinya, jenis makanan sesuai dengan umur bayi, pengolahan MP ASI harus higienis. Hal ini dikarenakan pada bayi yang baru memulai mengonsumsi makanan selain ASI rentan terhadap penolakan dan sistem pencernaan yang masih membutuhkan waktu untuk dapat mengolah makanan dengan baik.

Menurut (IDAI, 2018) strategi pemberian MP ASI yang baik meliputi beberapa ketentuan atau persyaratan seperti tepat waktu, adekuat, aman dan higienis, dan diberikan secara responsif. Tepat waktu artinya pemberian MP ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sekitar umur 6 bulan; adekuat disini artinya MP ASI yang diberikan harus memenuhi kebutuhan energi, protein, dan mikronutrien anak; aman dan higienis dapat diartikan bahwa selama proses persiapan dan pembuatan MP ASI menggunakan cara, bahan, dan alat yang aman serta higienis agar MP ASI yang diberikan tidak memberikan efek negatif pada secara konsisten sesuai dengan sinyal lapar atau kenyang dari bayi. Jadi, ibu atau keluarga lain dalam memberikan MP ASI harus benar-benar memperhatikan setiap aspek agar aman dan bayi tetap sehat.

2.2.5 Indikator Bayi Siap Menerima MP-ASI

1. Mampu duduk dengan mantap dan menegakkan kepalanya dengan baik.
2. Koordinasi mata, tangan dan mulut baik, juga dapat melihat makanan, mengambilnya dan memasukkannya ke dalam mulut sendiri.
3. Mampu menelan makanan, bayi yang belum siap akan mendorong makanan keluar dari mulutnya.

4. Biasanya bayi siap memakan makanan padat ketika berat badannya mencapai dua kali lipat berat lahirnya.
5. Untuk memulai makanan non cair, mulut bayi sudah mulai dapat memindahkan makanan ke arah belakang dan menelannya.
6. Bayi Nampak masih lapar, meski telah mendapatkan banyak ASI.
7. Bayi menunjukkan perhatian terhadap makanan anda. Dalam hal ini, bayi mungkin menatap piring nasi anda, lalu mulai berusaha menjangkau makanan di piring anda dan memasukkannya ke mulut. (Ewa Molika, 2014)

2.2.6 Cara Pemberian Makanan Pendamping ASI

Menurut Djitowiyono (2015) ada beberapa cara memberikan makanan tambahan kepada bayi, antara lain sebagai berikut:

1. Makanan bayi diberikan sedikit demi sedikit secara perlahan dari bentuk encer ke bentuk yang lebih kental secara bertahap.
2. Makanan diperkenalkan secara satu persatu sampai bayi dapat menerimanya.
3. Makanan yang dapat menimbulkan alergi diberikan paling terakhir dan harus dicoba terlebih dahulu, misalnya telur diberikan kuningnya terlebih dahulu setelah tidak ada reaksi alergi, maka hari berikutnya boleh diberikan putihnya.
4. Makanan pada bayi diberikan hanya ketika bayi merasa lapar.

Tabel 2.1 Daftar Pemberian Makanan Bayi

Umur (Bulan)	Jenis Makanan	Pemberian Dalam Sehari (Kali)
0-6	ASI	Sekehendak
6-8	ASI	1
	Bubur Susu	2-3
8-10	ASI	Sekehendak
	Bubur Susu	2-3
10-12	ASI	Sekehendak
	Nasi TIM	3-4
12-24	ASI	Sekehendak
	Buah	1
	Makanan Keluarga	2-3

Sumber: Djitowiyono (2015)

2.2.7 Jenis Makanan Pendamping ASI

Cara memberikan makanan tambahan bagi bayi adalah dari makanan berbentuk cair ke kental lalu bertahap menjadi keras seiring dengan proses dan umur juga perkembangan bayi, sehingga usus bayi pun terlatih dengan sendirinya terhadap makanan yang diterimanya. Adapun jenis-jenis makanan tambahan (Chintia, 2015).

1. Makanan lunak yaitu semua makanan yang termasuk yang disajikan dalam bentuk halus dan diberikan pada bayi yang pertama kali, misalnya bubur susu dan sari buah.
2. Makanan lembek yaitu makanan peralihan dari makanan lunak ke makanan biasa seperti nasi tim.
3. Makanan biasa yaitu termasuk makanan orang dewasa yang disajikan seperti nasi.

Makanan padat pertama yang diberikan kepada anak harus mudah dicerna dan bukan makanan yang mempunyai risiko alergi yang tinggi. Makanan yang diberikan kepada bayi sebaiknya tidak diberikan tambahan apapun seperti garam

dan gula karena garam dapat merusak ginjal bayi, sedangkan gula dapat membuat bayi menyukai makanan manis yang dapat merusak gigi (Luluk, 2015).

2.2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indriyawati (2015) faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI antara lain pengetahuan gizi ibu dan pendidikan ibu, sedangkan status pekerjaan ibu dan sikap ibu tidak mempengaruhi faktor pemberian MP ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nuh (2017) bahwa secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI secara dini. Faktor pemberian MP-ASI dini karena pengetahuan ibu yang kurang akan waktu yang tepat pemberian MP-ASI.

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoadmodjo, 2016).

Variabel Independent

Pengetahuan Ibu

Variabel Dependent

Pemberian MP-ASI Pada Bayi
0-6 Bulan

Skema 2.1 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

1. Ha: Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan
2. Ho: Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Desain penelitian adalah *cross sectional* ini mencoba mencari hubungan antar variabel dan subjek penelitian dikumpulkan dan diukur dalam waktu bersamaan (Notoadmodjo, 2012).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPM Nelly di Kota PadangSidimpuan. Dengan alasan memilih lokasi ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang dampak dari pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPM Nelly di Kota PadangSidimpuan pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Agustus 2023.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian								
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
Pengajuan judul									
Penyusunan proposal									
Seminar proposal									
Pelaksanaan penelitian									
Pengolahan data									
Seminar akhir									

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) adalah subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di BPM Nelly di Kota Padangsidempuan pada bulan april sampai dengan bulan juni tahun 2023 sebanyak 52 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di BPM Nelly di Kota Padangsisimpulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik total sampling* yaitu semua sampel diambil keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2016). Jumlah sampel penelitian sebanyak 52 orang.

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian ini disusun untuk melindungi hak-hak responden, menjamin kerahasiaan responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian ini bila dikehendaki. Etika penelitian yang harus dilakukan dalam setiap penelitian antara lain :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2017).

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Tingkat Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.	Kuesioner	1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang (<56%)	Ordinal
Pemberian MP-ASI	Waktu pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan.	Kuesioner	1. Ya 2. Tidak	Nominal

3.6 Instrumen Penelitian

Kuesioner penelitian ini menggunakan penelitian sebelumnya yang dilakukan Nuh (2017), alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner kategori sebagai berikut:

1. Data demografi, secara umum berisi nama, umur pendidikan dan pekerjaan
2. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan, setiap pertanyaan diberikan bobot nilai 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Nilai maksimal = 10 dan nilai minimal = 0.

Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh responden, maka tingkat pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan kurang, apabila nilai yang diperoleh responden <5 , dengan skor $<50\%$
 - b. Tingkat pengetahuan cukup, apabila nilai yang diperoleh responden 5-7, dengan skor 50-70%
 - c. Tingkat pengetahuan baik, apabila nilai yang diperoleh responden >7 , dengan skor $>70\%$
3. Pemberian MP-ASI Dini

Kuesioner pemberian MP-ASI dini terdiri dari dua pertanyaan. Jawaban yang benar diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0. Pemberian MP-ASI dini dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Jika menjawab Ya, maka skor = 1
- b. Jika menjawab Tidak, maka skor = 0

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Sebelum dilakukan penelitian peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan kepada lokasi penelitian yaitu di BPM Nelly di Kota Padangsidempuan.
2. Setelah mendapatkan izin dari BPM Nelly di Kota Padangsidempuan peneliti memilih responden dengan mendatangi rumah-rumah responden.
3. Setelah mendapatkan rsponden, peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan.
4. Jika responden bersedia, peneliti meminta responden untuk menandatangani informed consent.
5. Setelah responden menandatangani informed consent, peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk mengisi kuesioner.
6. Kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian Checking.
7. Setelah di Checking peneliti melakukan pemberian Coding pada lembar kuesioner.
8. Setelah melakukan pemberian Coding data dimasukkan kedalam program komputer.
9. Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.
10. Penyusunan hasil penelitian.

3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengeditan Data (*Data Editing*)

Dilakukan dengan memeriksa kuesioner yang telah terisi. Bisa terdapat kesalahan atau kurang dalam pengumpulan data dan akan dilakukan pengecekan ulang dengan tujuan agar data yang masuk dapat diolah secara benar, sehingga dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti.

2. *Coding*

Pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

3. *Skoring*

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

4. *Tabulating*

Untuk mempermudah analisa data pengolahan data serta pengambilan kesimpulan, data dimasukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan memberikan skor terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden (Notoatmodjo, 2012).

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Univariat

Analisi univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Peneliti harus

memperoleh pengetahuan masing-masing variabel pengetahuan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan.

3.9.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi square dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan di BPM Nelly di Kota Padangsidempuan.

4.3 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BPM Nelly terletak di JL. Ompu Napotar jl. Pembangunan, Panyanggar Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Kota Batas-Batasnya yaitu:

- a. Sebelah Utara: Kelurahan Sadabuan
- b. Sebelah Selatan: Sirappak
- c. Sebelah Timur: Sadabuan
- d. Sebelah Barat: Losung Batu

4.4 Analisa Univariat

4.3.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Nelly Di Kota Padangsidempuan Tahun 2023 maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di BPM Nelly di Kota Padangsidempuan Tahun 2023

Variabel	N	%
Umur		
20-30 Tahun	39	75,0%
>30 Tahun	13	25,0%
Pendidikan		
SD	1	1,9%
SMP	6	11,5%
SMA	23	44,2%
Pengguruan Tinggi	22	42,3%

Pekerjaan		
Bekerja	24	46,2%
Tidak Bekerja	28	53,8%
Jumlah	52	100,0%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa mayoritas umur responden 20-30 tahun sebanyak 39 orang (75,0%) dan minoritas umur >30 tahun sebanyak 13 orang (25,0%). Pendidikan responden mayoritas tingkat SMA sebanyak 23 orang (44,2%) dan minoritas tingkat SMP sebanyak 6 orang (11,5%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas yang Tidak Bekerja sebanyak 28 orang (53,8%) dan minoritas yang Bekerja sebanyak 24 orang (46,2%).

4.3.3 Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan di BPM Nelly di Kota Padangsidempuan Tahun 2023

Variabel	N	%
Baik	38	73,1
Cukup	14	26,9
Jumlah	52	100,0%

Hasil Tabel 4.2. mayoritas pengetahuan responden baik sebanyak 38 orang (73,1%) dan minoritas merupakan berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (26,9%).

4.3.4 Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan di BPM Nelly di Kota Padangsidempuan Tahun 2023

Variabel	N	%
Diberikan	38	73,1
Tidak diberikan	14	26,9
Jumlah	52	100,0%

Hasil tabel 4.3 mayoritas responden memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan sebanyak 38orang (73,1%) dan minoritas responden tidak memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan sebanyak 14 orang (26,9%).

4.4 Analisa Bivariat

4.4.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan di BPM Nelly di Kota Padangsidempuan Tahun 2023

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	P-Value
	Tidak diberikan		diberikan			
	f	%	f	%		
Baik	0	0,0	38	73,1	38	0,000
Cukup	14	26,9	0	0,0	14	
Jumlah	14	26,9	38	73,1	52	

Hasil tabel 4.4 responden yang berpengetahuan baik mayoritas memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan sebanyak 38 orang (73,1) dan minoritas tidak memberikan MP-ASI kurang dari 6 bulan sebanyak 0 responden (0,0%). Kemudian responden yang berpengetahuan cukup yang memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan sebanyak 0 responden (0,0%), dan responden pengetahuan cukup yang memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan sebanyak 14 orang (26,9%).

Hasil uji nilai $P=0,000$ ($p<0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Nelly di Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.5 Gambaran Karakteristik Responden

5.5.1 Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas umur responden 20-30 tahun yaitu sebanyak 39 orang (75,0%). Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Kita akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional, mengendalikan emosi dan toleran terhadap pendapat orang lain (Syafrudin, 2015).

Umur yang sesuai sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, sementara umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta pemberian ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Pamarta (2018) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh usia terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI ($p = 0,087$), penelitian yang dilakukan oleh Juliyandari (2017) yang mendapatkan hasil uji ($p = 0,346$, $p > 0,05$) dan berdasarkan koefisien kontingensi (C) sebesar 0,185 ($p > 0,05$) menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia ibu dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI.

Umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dengan pengalaman yang dimilikinya (Hurlock, 2018). Daya tangkap dan pola pikir seseorang akan dipengaruhi oleh umur. Semakin bertambah usia akan semakin

berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2017). Berdasarkan teori tersebut peneliti berasumsi bahwa umur responden yaitu 20-30 tahun merupakan umur dimana seseorang sudah dianggap matang baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif.

5.1.2 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pendidikan responden adalah SLTA sebanyak 23 orang (44,2%). Pendidikan merupakan kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah (Wawan dan Dewi, 2014).

Pendidikan bagi seorang ibu sangat penting terutama dalam merawat anak. Secara emosional ibu yang sudah siap untuk melahirkan anak dan siap untuk menyusui akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya sehingga pemberian MP-ASI dapat dilakukan secara tepat sesuai kebutuhan anak. Pendidikan ibu akan memberikan dampak terhadap perlindungan dan kelangsungan hidup anak, melalui pemberian nutrisi yang cukup sesuai tumbuh kembang anak. Keterbatasan pendidikan ibu akan menyebabkan keterbatasan dalam penanganan terhadap gizi keluarga, dan balitanya. semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh, semakin tinggi pula pengetahuan tentang

pemberian MP-ASI yang tepat (Damayanti, 2013).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi bahwa pendidikan sangat penting untuk seorang ibu dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu terutama dalam merawat bayi dan memberikan MP-ASI pada bayi. Responden dengan pendidikan SLTA sebanyak 23 orang (44,2%) dan responden dengan pendidikan SLTP sebanyak 6 orang (11,5%). Ibu dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan lebih baik dalam hal kesehatan bayi dan pemberian MP-ASI yang tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah dengan pengetahuan cukup dan baik.

5.1.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden adalah ibu bekerja yaitu sebanyak 24 orang (46,2%). Pekerjaan responden adalah wiraswasta sebanyak 21 orang dan petani sebanyak 3 orang. Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia yang merupakan suatu tugas atau kerja yang dapat menghasilkan uang (Notoatmodjo, 2017). Status pekerjaan yang semakin baik dan sosial ekonomi keluarga yang meningkat inilah yang menyebabkan dan memudahkan ibu untuk memberikan susu formula dan MP-ASI pada anak dibandingkan dengan pemberian ASI eksklusif (Kumalasari dkk., 2015).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Meike (2015), hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value 0,022, dimana nilai $p < 0,05$ dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak. Secara statistik dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan responden dengan riwayat pemberian MP-ASI dini. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2017), hasil uji statistik diperoleh p value 0,001 pada variabel pekerjaan sebagian besar ibu

tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 26 (74.3%) dan hasil analisis tidak ada hubungan nilai $p = 0,579$ ($\alpha > 0.05$).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kusmiyati (2014) yang menyebutkan ibu yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah (IRT) akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah. Sehingga bisa memberikan MP-ASI yang tepat juga. Selain itu masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang ASI eksklusif, ibu juga merasa khawatir bahwa dengan menyusui akan merubah bentuk payudara menjadi jelek, dan takut badan akan menjadi gemuk. Dengan alasan inilah ibu memberikan makanan pendamping ASI, karena ibu merasa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan gizi bayinya sehingga ibu memilih susu formula karena lebih praktis.

Pekerjaan ibu terkait rendahnya jam berada di rumah dan harus kembali bekerja sebelum bayi berusia enam bulan membuat ibu tidak dapat memberi makanan yang tepat untuk bayi mereka, sehingga cenderung tidak memberi ASI eksklusif dan memberi makanan bayi sebelum waktunya, walaupun terkadang ada ibu bekerja yang masih dapat memberi ASI eksklusif dengan baik misalnya dengan menyiapkan terlebih dahulu ASI dan makanan untuk bayi sebelum bekerja (Kumalasari dkk., 2015).

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa bekerja selalu dijadikan alasan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi karena ibu mempunyai lebih banyak kegiatan di luar rumah sehingga waktu pemberian ASI pun berkurang. Pemenuhan nutrisi bayi yang seharusnya dapat dipenuhi oleh ASI akan tergantikan dengan pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Ibu yang belum

bekerja sering memberikan makanan tambahan dini dengan alasan melatih atau mencoba agar pada waktu ibu mulai bekerja bayi sudah terbiasa. Status pekerjaan yang semakin baik dan sosial ekonomi keluarga yang 51 meningkat menyebabkan ibu mudah untuk memberikan susu formula dan MP-ASI pada anak.

5.2 Gambaran Pemberian MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memberikan MP-ASI bayi usia kurang dari 6 bulan yaitu sebanyak 38 orang (73,1%) dan minoritas tidak memberikan MP-ASI sebanyak 14 orang (26,9%). MP-ASI adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan (*complementary feeding*) yaitu pada saat makanan/minuman lain diberikan bersama pemberian ASI (Asosiasi Dietisien Indonesia, 2014). MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi (Mufida dkk., 2015).

Pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini, tetapi sangat diperlukan higienitas dalam pemberian MP-ASI tersebut. Sanitasi dan higienitas MP-ASI yang rendah memungkinkan terjadinya kontaminasi mikroba yang dapat meningkatkan risiko atau infeksi lain pada bayi. Selama kurun waktu 4-6 bulan pertama ASI masih mampu memberikan kebutuhan gizi bayi, setelah 6 bulan produksi ASI menurun sehingga kebutuhan gizi tidak lagi dipenuhi dari ASI saja (Mufida dkk., 2015).

Pemberian ASI atau MP- ASI tak lepas dari tatanan budaya, dalam

konteks budaya dituturkan berbagai gambaran perilaku ibu menyusui Perilaku dibentuk oleh kebiasaan yang bisa diwarnai adat, tatanan norma yang berlaku di masyarakat dan kepercayaan. Perilaku umumnya tidak terjadi secara tiba-tiba. Perilaku adalah hasil dari proses yang berlangsung selama masa perkembangan. Setiap orang selalu terpapar dan tersentuh oleh kebiasaan di lingkungannya serta pengaruh dari masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku pemberian MP-ASI sesuai dengan ketentuan yang seharusnya sehingga bayi dapat tumbuh kembang secara normal (Sutayani, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) yang berjudul gambaran pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan, dimana dari 64 responden mayoritas responden memberikan MP-ASI yaitu sebanyak 43 orang (67,2%) dan minoritas tidak memberikan MP-ASI yaitu sebanyak 21 orang (32,8%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyuni (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di posyandu Pereng Bumirejo, Lendah Kulon Progo Yogyakarta tahun 2015, hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan yang positif antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-12 bulan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis penelitian yang menunjukkan nilai correlation sebesar 0,759. Hal ini ditunjukkan juga pada signifikasi hitung yang lebih kecil dari signifikasi 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan diperoleh nilai rho hitung (0,759) lebih besar dari rho tabel (0,361)

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden cenderung memberikan MP-ASI dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan.

Pemberian MP-ASI pada bayi merupakan hal yang sangat penting. Pemberian MP-ASI yang kurang tepat dapat mempengaruhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh bayi sehingga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi.

5.6 Gambaran Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 38 orang (73,1%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (26,9%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan pemberian MP-ASI pada bayi. Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku salah satunya dalam hal memberikan MP-ASI pada bayi. Pengetahuan diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Damayanti, 2013).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) yang berjudul gambaran pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan, dimana dari 64 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 49 orang (76,6%). Penelitian Aprilia (2020) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 orang (74.3%) dari

jumlah responden sebanyak 35 orang.

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup dipengaruhi oleh kurangnya informasi kesehatan yang didapatkan oleh responden, khususnya mengenai pemberian MP-ASI pada bayi. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah mayoritas akan acuh tak acuh dengan kondisi bayinya sebaliknya ibu dengan tingkat pengetahuan lebih biasanya akan sangat peduli terhadap kondisi anaknya baik itu terhadap pemberian ASI eksklusif maupun sampai pemberian makanan pendamping ASI. Sehingga diharapkan partisipasi petugas kesehatan atau kader posyandu harus lebih banyak untuk memberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI yang tepat untuk bayi.

5.7 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan

Secara statistik penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Nelly Kota Padangsidempuan dengan nilai $p = 0,000$. Responden dengan pengetahuan yang baik, memberikan ASI eksklusif kepada bayi dari usia 0 sampai 6 bulan dan melanjutkan memberikan MP-ASI dengan tepat yaitu setelah bayi berusia 6 bulan. Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi serta memberikan MP-ASI kepada bayi dengan usia kurang dari 6 bulan tanpa mengetahui akibat yang akan terjadi jika memberikan MP-ASI dini kepada bayi. Hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh kurangnya informasi, pengalaman serta latar belakang responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan dengan nilai $p = 0,020$, yang

artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di Kelurahan Ghisikdrono Semarang. Penelitian Kusmiyati (2014) didapatkan nilai $p = 0.005$ ($\alpha < 0.05$), secara statistik artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pancarani (2017) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu pada informasi MP-ASI di buku KIA dengan pemberian MP-ASI balita usia 6-24 bulan di kelurahan Bandarharjo Semarang Utara didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dengan nilai $p = 0,910$.

Pemberian MP-ASI dini dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pengalaman dan tingkat pendidikan, dan faktor eksternal meliputi sosial budaya, dan informasi. Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI, maka akan memberikan ASI saja sampai bayi berusia enam bulan, apabila pengetahuan ibu rendah maka akan memberikan MP-ASI sebelum usia enam bulan, dan beranggapan agar bayinya merasa kenyang (Notoadmodjo, 2017).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat berhubungan dengan perilaku seseorang terutama dalam hal kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami betapa pentingnya memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan dan betapa berbahayanya memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI dini dikarenakan bahwa mayoritas responden belum mengetahui secara mendalam tentang MP-ASI dini. Pengetahuan responden rendah hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar

responden kurang mendapatkan informasi penting mengenai MP-ASI.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pengetahuan responden tentang pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Nelly di Kota Padangsidimpuan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 38 orang (73,1%).
2. Mayoritas respondes memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan sebanyak 38 orang (73,1%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan dengan nilai $p = 0,000$.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Responden

Bagi ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan agar memberikan ASI saja dan memberikan MP-ASI pada bayi setelah usia > 6 bulan serta menghindari

pemberian susu formula dan makanan/minuman lainnya. Bagi ibu yang memiliki bayi > 6 bulan agar memberikan MP-ASI yang tepat kepada bayi.

2. Institusi Pelayanan Kesehatan

Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya kepada ibu yang memiliki bayi tentang ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang tepat kepada bayi.

38

3. Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pemberian MP-ASI dengan menambahkan faktor-faktor lain terkait pemberian MP-ASI.

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Bapak/ ibu responden

Di tempat
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aifa Royhan Padangsidempuan:

Nama Mahasiswa : Bella Masripah Siregar
NIM : 19060011

Akan melakukan penelitian dengan judul” **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Nelly Di Kota Padangsidempuan**”, saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut. Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan,
Hormat Saya,
Peneliti

(Bella Masripah Siregar \)

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aifa Royhan yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Nelly Di Kota Padangsidempuan”**. Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Padangsidipuan, 2023

Responden

KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI 0-6 BULAN DI BPM NELLY DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Pekerjaan :

B. Pengetahuan tentang Makanan Pendamping ASI

- Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan teliti
 - Pilihlah salah satu jawaban dengan member tanda silang (x)
1. Apakah yang dimaksud dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI)?
 - a. Makanan tambahan yang diberikan kepada bayi disamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya
 - b. Makanan berupa bubur susu yang diberikan kepada bayi
 - c. Makanan tambahan yang diberikan kepada bayi agar bayi tidak rewel
 - d. Tidak tahu
 2. Menurut ibu, Pada usia berapa sebaiknya bayi diberikan makanan tambahan?
 - a. >6 bulan
 - b. <6 bulan
 - c. Tidak tahu
 - d. Usia diatas 1 bulan
 3. Berikut ini merupakan tanda bayi siap menerima MP-ASI, kecuali:
 - a. Bayi mampu menjaga kepala agar tetap tegak
 - b. Menghilangnya reflex menjulur lidah
 - c. Bayi mampu membuka mulut
 - d. Bayi selalu rewel
 4. Berikut ini adalah persyaratan pemberian MP-ASI, kecuali:
 - a. Tepat waktu
 - b. Tepat cara pemberian
 - c. Boleh diberikan pada usia <6 bulan
 - d. Aman
 5. Manakah yang tidak merupakan makanan pendamping ASI?
 - a. Makanan cepat saji
 - b. Makanan lembek
 - c. Bubur susu
 - d. Makanan lumat
 6. Berapa kali makanan tambahan diberikan dalam sehari kepada bayi berusia 6-8 bulan?
 - a. 3 kali
 - b. 6 kali
 - c. 9 kali
 - d. 12 kali
 7. Berikut adalah tujuan pemberian MP-ASI, kecuali:
 - a. Memenuhi kebutuhan gizi bayi
 - b. Agar anak terhindar dari penyakit
 - c. Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima makanan dengan berbagai macam tekstur
 - d. Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah
 8. Bentuk-bentuk makanan pendamping ASI, kecuali:

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Publikasi Statistik Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2022*. Diakses Tahun 2023.
- Dinkes Kota Padangsidempuan. (2020). *Profil Kesehatan Padangsidempuan Tahun 2020*.
- Yusra, Wahyuni. Dkk. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0 Sampai 6 Bulan di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah*. Jurnal Sains dan Aplikasi. Volume X, No. 1, pISSN 2337-9952, eISSN 2656-8446.
- Heryanto, Eko. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. Jurnal Ilmu Kesehatan: Stikes Aisyah. <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id>
- Wulandari, Priharyanti. Dkk. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Keperawatan. Volume 12, No. 2, Hal 223-230.
- Nurhayati, Tengku. Dkk. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadai Tahun 2021*. Excellent Midwifery Journal. Volume 4, No. 2, P-ISSN: 2620-5237, E-ISSN: 2620-9829.
- Nita Eka Fitri. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Parjalihotan Pinangsori Tahun 2021*. Skripsi Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan.
- Arsyad, Gusman. Dkk. (2021). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) (Tinjauan Melalui Emotional Demonstration, Pengetahuan dan Sikap Ibu)*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Farah, Septa Katmawanti. Dkk. (2022). *Penerapan Manajemen Asi Eksklusif MP-ASI Kepada Masyarakat Kelurahan Temas Kota Batu*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Marfuah, Dewi. Indah Kurniawati. (2022). *Pola Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Yang Tepat*. Surakarta: CV. AE Media Grafika.
- Molika, Ewa. (2014). *Buku Pintar MP-ASI: Makanan Penunjang ASI 6 Bulan Sampai Dengan 1 Tahun*. Lembar Langit Indonesia.

- Nurnan. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021*. Skripsi Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan.
- Baharudin. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Uteun Pulo Kecamatan Seunangan Timur Kabupaten Nagan Raya*. Jurnal Keperawatan Poltekes Aceh. Vol.1, No.8. Pp.1-8.
- Yuliarti, N. (2016). *Keajaiban ASI Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan si Kecil*. Yogyakarta: Andi.
- Prasetyono, Dwi Sunnar. (2016). *Buku Pintar ASI Eksklusif. Pengenalan Praktek dan Kemanfaatannya*. Yogyakarta: Penerbit Diva Press.
- Savitri, astrid. (2016). *Super Komplit 365 hari MP-ASI*. Yogyakarta: Ld esegar.
- Arini. (2017). *Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Agustina P. (2018). *Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bima Maroa Kecamatan Andolo Kabupaten Konawe Selatan*. [diakses pada tanggal 19 Agustus 2020]. Tersedia di <http://repository.poltekes-kdi.ac.id>.
- Arip, Setiawan. (2014). *Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Dini dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Kemuning Kabupaten Karanganyar Kota Solo*.
- Nauli, S.D. (2017). *Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Penyakit Infeksi pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2017*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id> (diakses 3 Maret 2021).
- Wulandari, Ning Arti. Yeni Kartika Sari. Dkk. (2022). *Pendekatan Teori Transculture Rekonstruksi Budaya Pemberian Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management (Pei NEM-Anggota IKAPI).
- Sudaryanto, Gatot. (2014). *MP ASI Super Lengkap*. Jakarta: Penebar Plus (Penebar Swadaya Grup).
- Rini, Puji Setya. Maya Fadlilah. (2021). *Monograf. Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Adriani, Merryana. (2016). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Anita. (2022). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Berbasis Media Video Terhadap Pengetahuan Masyarakat*. Makassar: Irawan Massie.
- Nuh, M. (2017). *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Padang Bulan*. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Syafrudin. (2015). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media.
- Pamarta D. (2018). *Pengaruh Faktor Predisposisi (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap) Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juliyandri, A, dkk. (2017). *Hubungan Karakteristik Ibu dan Perilaku dalam Pemberian MP-ASI Dini dengan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 6, No. 4. Pp. 2356-3346.
- Hurlock, E.B. (2018). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asosiasi Dietisien Indonesia, Ikatan Dokter Anak Indonesia, Persatuan Ahli Gizi Indonesia. (2014). *Penuntun Diet Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Mufida, dkk. (2015). *Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi Usia 6-24 Bulan*. Jurnal Pangan dan Agroindustri. Vl. 3, No. 4, Pp. 1646-1651.
- Wawan, A. dan Dewi, M. (2014). *Teori dan Penukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Damayanti, D. (2013). *Makanan Pendamping ASI Tips Kenalkan Rasa Tekstur Makanan Baru untuk Anak Usia 6-12 Bulan*. Jakarta: PT. Gran Pustaka Utama.
- Kumalasari, S.Y., dkk. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Vol. 2, No. 1. Pp. 879-889.
- Meike, I. (2015). *Hubungan antara Karakteristik Ibu dan Perilaku Ibu dengan Riwayat Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini di Wilayah*

Puskesmas Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2014. JIKMU. Vol. 5, No. 3. Pp. 294-301.

Kusmiyati. (2014). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jurnal Ilmiah Bidan. Vol. 2, No. 2. Pp. 64-70.*

Rahmawati, R. (2014). *Gambaran Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2014. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.*

Wahyuni, I. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Pereng Bumirejo, Lendah Kulon Progo Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta.*

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Bapak/ ibu responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan:

Nama Mahasiswa : Bella Masripah Siregar

NIM : 19060011

Akan melakukan penelitian dengan judul” **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Nelly Di Kota Padangsidempuan**”, saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut. Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan,
Hormat Saya,
Peneliti

(Bella Masripah Siregar)

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Arafura yang berjudul.” **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Nelly Di Kota Padangsidempuan**”. Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Padangsidempuan, Maret 2023

Responden



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://:unar.ac.id

Nomor : 016/FKES/UNAR/E/PM/I/2023

Padangsidempuan, 6 Januari 2023

Lampiran :-

Perihal : **Izin Survey Pendahuluan**

Kepada Yth :

Kepala Bd. Nelly Marlina Harahap

di-

tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Bella Masripah Siregar

NIM : 19060011

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di PMB Bd. Nelly Marlina Harahap untuk penulisan skripsi dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Nelly Di Kota Padangsidempuan”**

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703



PRAKTEK MANDIRI BIDAN (PMB)
Bd. NELLY MARLIANA HARAHAP, S. Keb
Jl. Ompu Napotar Kel. Panyanggar Kec. Padangsidempuan Utara

Nomor : 253/III/2023

Lampiran :-

Perihal : **Balasan Survey Pendahuluan**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aupa Royhan
Kota Padangsidempuan

di-

tempat

Menindaklanjuti surat dekan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan nomor : 016/FKES/UNAR/E/PM/I/2023 tanggal 6 maret 2023 tentang permohonan izin Survey Pendahuluan, hal seperti tersebut di atas, telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di PMB Nelly harahap sebagai syarat penyusunan skripsi atas nama:

Nama Mahasiswa : Bella Masripah Siregar

NIM : 19060011

Judul penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Nelly Di Kota Padangsidempuan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 06 Maret 2023


Nelly Marlina Harahap, S.Keb



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://:unar.ac.id

Nomor : 831/FKES/UNAR/E/PM/I/2023

Padangsidempuan, 18 Agustus 2023

Lampiran :-

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :

Kepala Bd. Nelly Marlina Harahap

di-

tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Bella Masripah Siregar

NIM : 19060011

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di PMB Bd. Nelly Marlina Harahap untuk penulisan skripsi dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Nelly Di Kota Padangsidempuan”**

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703



PRAKTEK MANDIRI BIDAN (PMB)
Bd. NELLY MARLIANA HARAHAHAP, S. Keb
Jl. Ompu Napotar Kel. Panyanggar Kec. Padangsidimpuan Utara

Nomor : 256/sp/IX2023
Lampiran :-
Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aupa Royhan
Kota Padangsidimpuan
di-
tempat

Menindaklanjuti surat dekan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidimpuan nomor : 831/FKES/UNAR/E/PM/I/2023 tanggal 18 agustus 2023 tentang permohonan izin penelitian, hal seperti tersebut di atas, telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di PMB Nelly harahap sebagai syarat penyusunan skripsi atas nama:

Nama Mahasiswa : Bella Masripah Siregar
NIM : 19060011
Judul penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Nelly Di Kota Padangsidimpuan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 11 September 2023

(Bd Nelly Marlina Harahap S.Keb)

MASTER TABEL HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI 0-6 BULAN DI BPM NELLY KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2023

Umur ibu	pendidikan	pekerjaan	pemberian mp-asi dini	pengetahuan tentang MP-ASI										Jlh	Kat
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	1
2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	1
1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	2
1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	2
2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	1
1	2	1	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	2
1	4	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	1
1	3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	1
1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	1
1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	1
1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	1
1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2
1	4	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	1
1	3	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	1
1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	1
1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	1
2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	1
1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	1
1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	1
1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6	1
2	4	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2
1	4	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	5	1
1	4	2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	5	1
1	3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	1
1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2
1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2
1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2
1	3	2	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	5	1

30	1	3	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	6	1
31	1	4	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	1
32	2	3	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	1
33	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2
34	1	4	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	1
35	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	2
36	2	3	2	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	5	1
37	2	3	2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	5	1
38	1	4	2	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	5	1
39	1	3	2	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	6	1
40	1	3	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	1
41	1	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	1
42	1	3	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	1
43	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2
44	1	3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	1
45	2	4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	1
46	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	1
47	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2
48	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	1
49	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2
50	1	4	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	1
51	1	3	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	1
52	1	3	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	1

Ket

Umur

1. 20-30thn

2.

>30thn

Pendidikan

1.SD

2.SMP

3.SMA

4.PT

Pekerjaan

1.Bekerja

2.Tidak Bekerja

Pemberian MP-ASI Dini

1.Diberi MP-ASI

2.Tidak Diberi MP-ASI

Pengetahuan

1.Baik (76-100 %)

2.Cukup (56-75%)

3.Kurang(<56 %)

Crosstabs

Notes

Output Created		02-SEP-2023 20:26:36
Comments		
Input	Data	C:\Users\User\Documents\spss bella.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	52
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax	CROSSTABS /TABLES=pengetahuan BY pmbrianmpasi /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT TOTAL /COUNT ROUND CELL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.22
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	524245

[DataSet1] C:\Users\User\Documents\spss bella.sav

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * pemberian mp asi	52	100.0%	0	0.0%	52	100.0%

pengetahuan * pemberian mp asi Crosstabulation

		pemberian mp asi		Total
		diberi mp-asi	tidak diberi mp-asi	
pengetahuan	baik(76-100%)	Count	38	0
		% of Total	73.1%	0.0%
	cukup(56-75%)	Count	0	14
		% of Total	0.0%	26.9%
Total		Count	38	14
		% of Total	73.1%	26.9%

Frequency Table

		umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30thn	39	75.0	75.0	75.0
	>30thn	13	25.0	25.0	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

		pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sd	1	1.9	1.9	1.9
	Smp	6	11.5	11.5	13.5
	Sma	23	44.2	44.2	57.7
	Pt	22	42.3	42.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

		pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bekerja	24	46.2	46.2	46.2
	tidak bekerja	28	53.8	53.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

		pemberian mp asi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	diberi mp-asi	38	73.1	73.1	73.1
	tidak diberi mp-asi	14	26.9	26.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

		pengetahuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik(76-100%)	38	73.1	73.1	73.1
	cukup(56-75%)	14	26.9	26.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

DOKUMENTASI



LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Bella Masripah Siregar

NIM : 19060011

Dosen pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb
2. Srianthy Siregar, SKM, M.KM

NO	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis, 7 September 2023		Lengkapi materi tabel	
2.	Sabtu, 9 September 2023		Perbaiki Penulisan dan daftar pustaka	
3.	Senin, 11 September 2023		selesai	

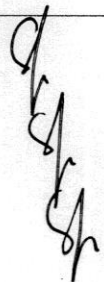
LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Bella Masripah Siregar
 NIM : 19060011
 Nama Pembimbing : 1. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb
 2. Srianty Siregar, SKM, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Pada 20 Juni Sabtu, 2023	BAB I BAB III	-- Latar belakang -- Definisi Perasional	
2.	Kamis, 23 Juni 2023	BAB I	-- Latar belakang -- Daftar Pustaka	
3.	Sabtu, 25 Juni 2023		ACC	
4.	Senin, 3 Juli 2023	BAB I	Perbaiki BAB I, II, III	
5.	Pada, 5 Juli 2023		Tambah pusesiner dan Perbaiki Kerangka Konsep	
6.	Kamis, 6 Juli 2023		Sec ljin proposal	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Bella Masripah Siregar
NIM : 19060011
Dosen pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb
2. Srianty Siregar, SKM, M.KM

NO	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Kamis, 7 September 2023		Lengkapi hasil Penelitian	
2	Sabtu, 9 September 2023		Lengkapi master Label, Penulisan dan Daftar Pustaka	
3	Senin, 11 September 2023		Uji coba hasil	

